

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Pengkajian Keperawatan**

Berdasarkan data pengkajian pada kedua pasien merupakan pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi hernia inguinalis. Pada pasien 1 mengeluh nyeri pada luka post operasi di perut bawah sebelah kanan, nyeri dirasakan bertambah jika sering bergerak, nyeri dirasakan seperti tertusuk jarum, dengan skala nyeri 6, nyeri dirasakan terus-menerus, pasien mengatakan takut melakukan pergerakan karena nyeri dan ada luka operasi. Dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 129/71 mmhg, N: 85x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,9 °C, dan pengkajian pada pasien 2 mengeluh terasa nyeri pada bagian luka post operasi di perut bawah sebelah kanan, nyeri dirasakan bertambah jika menggerakkan kakinya, dirasakan seperti tersayat-sayat pada daerah luka post operasi, dengan skala nyeri 7, nyeri dirasakan hilang timbul, TD: 140/84 mmhg, N: 75x/menit, RR: 18x/menit, S: 36,9 °C.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Masalah keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien post operasi hernia inguinalis dari hasil pengkajian yaitu nyeri akut pada pasien 1 dan pasien 2 yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur tindakan post operasi).

##### **3. Intervensi Keperawatan**

Rencana tindakan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 adalah rencana tindakan yang dibuat berdasarkan dari masalah keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut dengan mengidentifikasi (skala, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri), identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, pengaturan posisi, identifikasi skala nyeri, jelaskan efek samping obat, kolaborasi dengan dokter pemberian analgetik dengan tepat, lakukan relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri yang dirasa dan monitor tanda-tanda vital.

#### **4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi pada pasien post operasi hernia inguinalis yang diterapkan sesuai dengan rencana atau intervensi yang disusun dan diberikan kepada pasien 1 dan pasien 2 selama melakukan asuhan keperawatan 3 hari berturut-turut. Penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan kepada kedua pasien yaitu mengidentifikasi nyeri, mengukur skala nyeri, menjelaskan efek samping obat, memberikan obat melalui intravena. Melakukan implementasi kepada pasien 1, tanggal 3-5 Januari 2024 dan pasien 2 tanggal 4-6 Januari 2024, sebelum melakukan asuhan keperawatan skala nyeri pada pasien 1 adalah 6 dan skala nyeri pada pasien 2 adalah 7. Setelah itu berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik yaitu ketorolac 30mg/12 jam, relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri.

#### **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi yang dilakukan pada kedua pasien menggunakan metode SOAP, pasien tampak tenang dan pasien merasa lebih rileks tetapi terkadang nyeri masih dirasakan. Terapi yang diberikan yaitu terapi farmakologi. Saat tahap evaluasi, subjek 1 skala nyeri pada hari pertama yaitu 6 dan hari kedua dengan skala nyeri 5, dan hari ketiga skala nyeri 3, dan subjek 2 dengan skala nyeri pada hari pertama 7, hari kedua berkurang menjadi 6, dan hari ketiga menjadi skala nyeri 4, sehingga penulis menemukan bahwa kasus gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) berhubungan dengan agen pencedera fisik teratasi sebagian dalam waktu 3x24 jam. Kedua pasien mengatasi nyeri dengan terapi relaksasi napas dalam.

### **B. Saran**

Beberapa saran dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro**

Diharapkan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan penanganan pasien hernia inguinalis dengan tindakan manajemen nyeri, mengajarkan teknik relaksasi napas dalam untuk meredakan nyeri terutama kerja sama antar perawat dalam hal edukasi untuk pasien serta keluarga mengenai pola hidup

dan pola kebiasaan yang sehat seperti menganjurkan tidur cukup 7-8 jam/24jam.

2. Bagi Institusi Program Studi D-III Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan agar semua dapat membacanya tentang hernia inguinalis di perpustakaan jurusan keperawatan Poltekkes Tanjungkarang, sehingga ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang keperawatan medikal bedah khususnya pada gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi hernia inguinalis.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan keperawatan mengenai kasus post operasi hernia inguinalis, dan diharapkan dapat melakukan asuhan keperawatan dengan data masalah kesehatan yang banyak berhubungan dengan kesehatan otak sehingga dapat melengkapi yang belum dibahas dalam laporan tugas akhir ini dan dapat menambah wawasan baru bagi pembaca.